

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sebuah unit usaha yang didirikan dan dikelola oleh perorangan disebut dengan UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Abdurohim, 2020). UMKM merupakan salah satu komponen terpenting dalam perekonomian di Indonesia, sehingga UMKM tidak bisa dianggap sepele (Wahyudiono dkk., 2019). Informasi dari Kementerian Bagian Data – Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM memiliki berbagai jenis kontribusi pada perekonomian Indonesia. Adapun jenis kontribusi yang diberikan UMKM antara lain adalah kontribusi terhadap penciptaan investasi nasional, Kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja nasional, dan kontribusi terhadap penciptaan devisa nasional.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia dalam pers tahun 2021 dinyatakan bahwa diperoleh data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB senilai 8. 573,89 triliun rupiah atau sebesar 61,07%, kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi.

Meningkatnya perkembangan UMKM di Indonesia bukan berarti tidak ada tantangan dan isu tata kelola UMKM, termasuk isu dengan perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM. Perilaku manajemen keuangan merupakan salah satu konsep penting dalam penerapan ilmu keuangan. Pelaku UMKM seringkali kurang memahami secara menyeluruh betapa pentingnya konsep pengelolaan keuangan bagi UMKM. (Nisa dkk., 2020). Terdapat beberapa definisi terkait dengan perilaku manajemen keuangan, diantaranya adalah definisi yang dikemukakan oleh Mien dan Thao (2015) yaitu, perilaku manajemen keuangan adalah penentuan, perolehan, alokasi, dan penggunaan sumber daya keuangan.

Dengan semakin ketatnya persaingan dalam dunia usaha dewasa ini, para pelaku usaha perlu memiliki kemampuan untuk mempertahankan usahanya, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan perilaku manajemen keuangan UMKM itu sendiri. Tindakan manajemen dan pengelolaan keuangan melalui kemampuan keuangan memungkinkan pelaku ekonomi untuk mengambil keputusan dan memutuskan apakah keputusan tersebut baik atau buruk Dayanti dkk. (2020). Di masa depan, jika seorang agen ekonomi kehilangan kendali atas keuangan perusahaan, perusahaan bisa gagal (Humaira & Sagoro, 2018).

Dalam hal perilaku pengelolaan keuangan, pelaku UMKM perlu mempertimbangkan sejumlah faktor, khususnya mengenai pemahaman

keuangan. Pengetahuan keuangan mencakup pemahaman umum tentang keuangan, pemahaman tentang pendapatan dan pengeluaran, dan pemahaman tentang tabungan, kredit, dan investasi. (Kholilah & Iramani, 2013). Menurut Humaira dan Sagoro (2018), pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan serta pengetahuan mengenai alat keuangan. Keterampilan Keuangan adalah suatu metode untuk mengambil keputusan manajemen keuangan seperti, penganggaran, pemilihan investasi, dan sikap dalam menggunakan kartu kredit, alat keuangan merupakan sarana yang digunakan untuk membuat keputusan manajemen keuangan seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit (Ida & Dwinta, 2010).

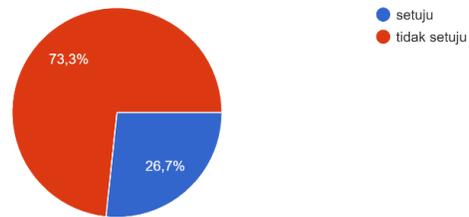
Masalah utama terkait keterampilan keuangan yang dihadapi pelaku usaha adalah pada persiapan anggaran bisnis mereka. Menurut Humaira dan Sagoro (2018), sebagian besar anggota UMKM tidak pernah menyusun anggaran usahanya, pelaku usaha harus melakukan pembukuan yang berkaitan dengan perencanaan anggaran, pelaksanaan dan pengendalian keuangan usahanya. Namun kenyataan bahwa kesadaran pengelolaan keuangan pelaku usaha masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Riau jumlah pelaku usaha dengan catatan keuangan di Pekanbaru. hanya sekitar 7,26% dan sisanya sekitar 92,74% tanpa catatan keuangan perusahaan.



Gambar 1. 1. Persentase UMK Nonpertanian Menurut Penggunaan Komputer dalam Usaha di Provinsi Riau, 2017

Rendahnya kesadaran pelaku usaha dalam menyusun rencana anggaran usahanya disebabkan oleh pelaku usaha menganggap perencanaan anggaran usaha tidak penting dan dapat dengan mudah diatur (Estuti dkk., 2021) dan pelaku usaha percaya bahwa jika mereka melakukannya tidak menyiapkan anggaran usahanya, tidak akan berdampak negatif terhadap keberlangsungan usaha yang dikelola (Humaira & Sagoro, 2018). Pengetahuan keuangan dalam menjalankan usaha dapat diperoleh dari sumber pendidikan formal dan informal. Jika pelaku usaha memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka pelaku usaha tersebut juga memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik. Selain itu, dalam hal keterampilan keuangan yang terkait dengan investasi, hanya sedikit entitas komersial yang melakukan kegiatan investasi. Berdasarkan survei sebelumnya terhadap pelaku perdagangan di pasar Senapelan, Pekanbaru, Riau, menunjukkan bahwa dari 30 pelaku perdagangan di pasar Senapelan Pekanbaru, Riau, hanya sekitar 26,7% yang berinvestasi dan 73,3% tidak berinvestasi.

Menyimpan aset untuk investasi masa depan.  
30 jawaban



Gambar 1. 2. Presentasi Penjual yang melakukan investasi dan tidak melakukan investasi

Para pelaku usaha juga kesulitan untuk menjalankan usahanya secara baik, padahal para anggota UMKM telah mendapatkan pinjaman sebagai modal usaha untuk mengembangkan usahanya (Siburian, 2019). Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan keuangan pelaku usaha tentang kelayakan kredit.

Berikutnya adalah permasalahan mengenai perilaku manajemen keuangan pelaku usaha, yaitu sikap keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Estuti dkk., (2021) menyatakan bahwa sebagian besar anggota UMKM belum memiliki sikap keuangan yang baik, yang terlihat dari kurangnya motivasi para pelaku usaha untuk meningkatkan pengelolaan keuangan usahanya. Seperti yang dikemukakan oleh Kiryanto (2001), seorang tenaga penjual perlu memiliki motivasi dalam bekerja untuk mengembangkan usahanya agar terus berkembang. Motivasi kerja tersebut dapat menjadi motivasi untuk terus meningkatkan pengelolaan keuangan seseorang. Buruknya sikap keuangan anggota UMKM juga ditandai dengan anggapan

bahwa mereka mudah puas dengan kinerja yang ada dan karena anggota ekonomi percaya bahwa usahanya cukup baik dan kurang baik, apakah ada hambatan dalam menjalankan usahanya (Humaira & Sagoro, 2018).

Dalam pengelolaan keuangan usaha, badan usaha juga harus memiliki pengalaman keuangan untuk mengelola dan menjalankan usahanya. Pengalaman keuangan adalah peristiwa keuangan yang telah, dirasakan, dicapai, atau dibantu oleh seseorang di masa lalu atau sekarang. (Putri, 2020). Pengelolaan uang pribadi dapat memperoleh manfaat dengan menggunakan pengalaman keuangan mereka sebagai modal. Pengalaman pribadi, pengalaman rekan kerja, anggota keluarga, atau pengarahan dari orang lain tentang cara meningkatkan manajemen keuangan pada pelaku UMKM, pengambilan keputusan, dan investasi merupakan sumber dari pengalaman. Pengalaman pribadi menjadi pelajaran dalam pengelolaan keuangan dan perencanaan investasi agar dalam mengambil keputusan keuangan sehari-hari dapat lebih fokus dan bijaksana (Widyaningrum, 2018). faktor psikologis sering dianggap sebagai kunci pengambilan keputusan keuangan (Sina, 2014).

Kota Pekanbaru merupakan ibu kota provinsi Riau, yang tergolong sebagai kota komersial dan jasa. Secara geografis, Kota Pekanbaru menempati posisi strategis di jalan raya Sumatera Timur, memungkinkan terjadinya perdagangan bebas barang impor ke Pekanbaru. Selain itu, infrastruktur dan jalan antara Pekanbaru dan Tembilahan memungkinkan impor barang bekas dari Tembilahan.

Tabel 1. 1. Daftar pasar yang memiliki penjual pakaian bekas di Pekanbaru

| No | Nama Pasar         | Alamat           | Jumlah Penjual |
|----|--------------------|------------------|----------------|
| 1  | Pasar Senapelan    | Jalan A. Yani    | 120            |
| 2  | Pasar Simpang Baru | Jalan Soebrantas | 4              |
| 3  | Pasar Labuh Baru   | Jalan Pepaya     | 3              |
| 4  | Pasar Cik Puan     | Jalan Nangka     | 12             |
| 5  | Pasar Agus Salim   | Jalan A. Yani    | 3              |
| 6  | Pasar Lima Puluh   | Jalan Hang Tuah  | 3              |
| 7  | Pasar Rumbai       | Jalan Sekolah    | 3              |

Sumber: UPTD setiap pasar

Dari Tabel 1.1. dapat dilihat bahwa di Pekanbaru banyak terdapat pasar yang menjual pakaian bekas dan pasar Senapelan merupakan salah satu pusat perbelanjaan di kota Pekanbaru, Pasar Senapelan merupakan salah satu pasar yang banyak menjual pakaian bekas. Pasar Senapelan menawarkan penjual segala macam pakaian bekas import dari luar negeri yang terletak di gedung C lantai 2. Barang yang dijual di pasar ini beragam dan bervariasi mulai dari pakaian sehari-hari, pakaian kerja, celana, jaket dan lainnya.

Untuk melihat perilaku manajemen keuangan pelaku usaha pakaian bekas di pasar Senapelan Pekanbaru, dilakukan pra survei dengan menyebarkan kuisioner sementara yang meliputi indikator perilaku manajemen keuangan pelaku usaha menurut Humaira dan Sagoro (2018), meliputi melakukan penyusunan tujuan keuangan, penganggaran, kegiatan tabungan, asuransi kegiatan operasional dan investasi.

Tabel 1. 2. Pra-survey perilaku manajemen keuangan pelaku usaha pakaian bekas di pasar senapelan Pekanbaru

| No. | Pernyataan   | Jawaban |              | Jumlah penjual | Target dalam % |
|-----|--|---------|--------------|----------------|----------------|
|     |  | Setuju  | Tidak Setuju |                |                |
| 1.  | Melakukan penyusunan tujuan keuangan (jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang). | 20 %    | 80 %         | 30             | 100            |
| 2.  | Apakah melakukan penyusunan anggaran pengeluaran dan belanja?                          | 30 %    | 70 %         | 30             | 100            |
| 3.  | melakukan pencatatan semua pemasukan dan pengeluaran sehari-hari.                      | 33.3%   | 66.7%        | 30             | 100            |
| 4.  | Menabung secara periodik atau rutin  | 36.7 %  | 63.3%        | 30             | 100            |
| 5.  | Mengikuti asuransi untuk menghindari risiko di masa depan.                             | 6.7%    | 93.3%        | 30             | 100            |
| 6.  | Menyimpan aset untuk investasi masa depan.   | 26.7%   | 73.3%        | 30             | 100            |

Sumber : Pra survey pada pelaku usaha pakaian bekas di plaza the central senapelan Pekanbaru, Riau

Berdasarkan Tabel 1. 2. dapat dilihat bahwa perilaku manajemen keuangan para pelaku usaha pakaian bekas di Pasar Senapelan Pekanbaru, Riau masih belum cukup baik, hal ini terlihat dari survey yang dilakukan kepada 30 responden Pada survey awal, yang menunjukkan bahwa tidak sampai setengah dari 30 responden awal yang melakukan penyusunan tujuan keuangan, penyusunan anggaran keuangan, pencatatan pemasukan dan pengeluaran sehari-hari. Hanya 36,7% yang melakukan kegiatan menabung

secara rutin, serta hanya 6,7% yang mengikuti kegiatan asuransi dan 26,7% yang menyimpan aset untuk investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Humaira dan Sagoro (2018) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian memberikan pengaruh positif pada perilaku manajemen keuangan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariadin dan Safitri (2021) yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Estuti dkk. (2021) dan Ardhiyanti dkk. (2021) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2018) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif, sedangkan pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, namun hasil penelitian Nisa dkk. (2020) menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Humaira dan Sagoro (2018). Persamaan penelitian ini dengan penelitian (Humaira dan Sagoro (2018) adalah terkait pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan, terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Humaira dan Sagoro (2018), terutama:

1). Subjek penelitian sebelumnya adalah usaha kecil menengah di sentra batik artisan Kabupaten Bantul, sedangkan subjek penelitian ini adalah pedagang pakaian bekas di Plaza The Central Senapelan Pekanbaru. 2). Penelitian ini menggunakan pengalaman keuangan sebagai faktor psikologis, saran dari penelitian sebelumnya, yang peneliti sebelumnya menyarankan untuk mencari variabel selain kepribadian keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dilakukan pengujian kembali dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Pakaian Bekas Di Plaza The Central Senapelan Pekanbaru, Riau”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut informasi latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku usaha pakaian bekas di Plaza The Central Senapelan Pekanbaru, Riau?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku usaha pakaian bekas di Plaza The Central Senapelan Pekanbaru, Riau?
3. Apakah pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku usaha pakaian bekas di Plaza The Central Senapelan Pekanbaru, Riau?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku usaha pakaian bekas di Plaza The Central Senapelan Pekanbaru, Riau.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku usaha pakaian bekas di Plaza The Central Senapelan Pekanbaru, Riau.

3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku usaha pakaian bekas di Plaza The Central Senapelan Pekanbaru, Riau.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendukung penelitian tentang pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan serta dapat menjadi bahan referensi pada penelitian selanjutnya.

2. Untuk pengusaha yang diteliti

Dengan tujuan untuk mencapai pengelolaan keuangan yang efektif, diharapkan penelitian ini akan digunakan sebagai alat evaluasi dan solusi untuk meningkatkan literasi keuangan, penggunaan produk lembaga keuangan, dan bahkan mungkin lebih meningkatkan literasi, sikap, dan pengalaman keuangan..